

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Onong Uchjana Effendy Komunikasi secara etimologis yaitu berasal dari bahasa latin communication yang bersumber pada kata communis yang artinya sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah makna jadi dalam pengertian ini adalah komunikasi berlangsung manakala orang orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai satu hal yang tengah dikomunikasikan itu. Dengan kata lain, jika orang orang yang terlibat didalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikan itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunitatif. Secara termonologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai human communication (komunikasi manusia).

Pengertian secara paradigmatis komunikasi adalah proses menyampaikan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap pendapat, perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media), (dalam jurnal Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan.2017:1)

Sedangkan komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ittisal yang berasal dari kata wasola yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam al-Qur’an surat al-Qasas ayat 51 sebagai berikut:

﴿وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahan:

“Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (AlQur’an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran” (Q.S. al-Qasas: 51).

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga didalamnya saling memahami satu sama lain sehingga menghasilkan pesan yang konukatif.

Dalam bukunya Syukur Kholil (2007), “Komunikasi Islam”, Hussain (2006) menyatakan bahwa komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits.

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan

arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen, yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses *encoding* oleh pengirim, dan *decoding* oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia (Arni Muhammad, 2002). Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Wina Sanjaya (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai suatu tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan melibatkan tiga komponen penting yaitu pertama, sumber pesan yakni orang yang akan menyampaikan atau yang mengomunikasikan sesuatu, kedua, pesan yakni segala sesuatu yang ingindisampaikan atau materi komunikasi, ketiga, penerima pesan yakni orang yang akan menerima informasi.

Dari penjelasan di atas, penulis banyak menemukan berbagai pendapat mengenai defenisi komunikasi. Namun jika diperhatikan dengan seksama, dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama yakni komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku, baik secara langsung atau lisan dan

tidak langsung atau dengan media, untuk bisa diterima dan dimengerti oleh sipenerima pesan sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukarpikiran atau hubungan. Jadi komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia sebab komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, hampir setiap saat kita bertindak dan melakukan kegiatan dengan dan melalui komunikasi.

2.1.2 Proses Komunikasi

Vardiansyah (2004, p. 83) proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi: menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Proses adalah urutan peristiwa. Maka dari itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain.

Proses komunikasi menurut Vardiansyah dibagi menjadi tujuh proses yaitu Tahap 1: Penginterpretasian

Yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi di dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap 1 bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikirkan dan rasakan ke dalam pesan. Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut *interpreting*, penginterpretasian. Akal budi manusia bertindak sebagai *interpreter*, alat penginterpretasi.

Tahap 2: Penyandian

Ditahap ini masih terjadi di dalam diri komunikator, berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Proses ini disebut *encoding*, proses penyandian. Akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder*, alat penyandi (merubah pesan abstrak menjadi konkret).

Tahap 3: Pengiriman

Tahap 3 terjadi saat komunikator melakukan tindak komunikasi, mengirimkan lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *transmitter*, alat pengirim pesan.

Tahap 4: Perjalanan

Proses komunikasi tahap 4 terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim (*transmit*) hingga pesan diterima (*receive*). Jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada komunikan disebut saluran komunikasi (*communication channel*), yang didapat dari dua cara, yaitu dengan media (*mediated communication*) dan tanpa media (*nonmediated communication*).

Tahap 5: Penerimaan

Tahap ini ditandai dengan (*receive*) diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan. Peralatan jasmaniah komunikan bertindak sebagai *receiver*, alat penerima.

Tahap 6: Penyandian Balik

Pada tahap ini terjadi pada diri komunikan, bermula sejak lambing komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai

receiver hingga akal budi manusia berhasil mengurainya. Proses tersebut dinamakan *decoding*, penyandian balik.

Tahap 7: Penginterpretasian

Tahap terakhir juga terjadi dalam diri komunikan, berawal sejak lambing komunikasi diurai ke dalam bentuk pesannya. Pada tahap ke 7 ini relatif sama dengan tahap yang pertama sehingga disebut proses penginterpretasian. Dimaknai juga sebagai proses pemaknaan. (Dalam Jurnal Bob Aron Kurniawan 2016:4).

Jadi seorang guru yang berperan sebagai komunikator utama dalam pembelajaran, sebaiknya memiliki alat komunikasi yang baik dan memadai agar dapat mempermudah proses komunikasi dalam pembelajaran. Serta menguasai semua komponen kunci komunikasi dengan benar dan baik agar proses komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran bukan saja terlaksana namun dapat memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku yang diharapkan, khususnya terhadap peserta didik.

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi .

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi dapat dipastikan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora (2017) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.3.1 Sumber (*Source.*) Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar

manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encode. Dalam proses komunikasi di kelas dalam penelitian ini yang menjadi sumber belajar adalah guru.

2.1.3.2 Pesan (*Message*). Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, *content* atau information. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi dalam penelitian ini adalah materi pelajaran, nasihat, dan informasi.

2.1.3.3 Media (*Channel*). Media yang dimaksud di sini adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, *leaflet*, brosur, stiker, *buletin*, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, audio cassette dan sebagainya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media elektronik berupa *computer/laptop*.

2.1.3.4 Penerima (*Receiver*). Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai

macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran. Penerima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 2 Kendari.

2.1.3.5 Efek Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Efek Pengaruh yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan tingkah laku.

2.1.3.6. Umpan balik. Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Umpan balik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari siswa.

2.1.3.7. Lingkungan. Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Misalnya, jika kondisi ribut maka proses komunikasi dalam pembelajaran akan terganggu.

2.1.4 Fungsi-Fungsi Komunikasi

Dalam berbagai aspek kegiatan komunikasi, seorang komunikator harus memahami dengan baik dan benar akan eksistensinya sebagai komunikator dengan fungsi-fungsi komunikasi yang harus dipahami. Komunikasi menjalankan empat fungsi utama dalam suatu kelompok yaitu: kendali (*control*), motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi (Onong Uchjana Efendy, 2017). Tidak

ada satu pun dari keempat fungsi itu yang lebih penting dari yang lain. Bagi guru yang bekerja dengan efektif, mereka perlu memelihara suatu bentuk *control* atas siswanya, memotivasi siswanya untuk belajar, memberikan arti ekspresi emosional, dan membuat keputusan.

Sedangkan fungsi umum komunikasi adalah *informatif*, *edukatif*, *persuasive*, dan rekreatif (*entertainment*). Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberikan keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia, disamping itu komunikasi juga mendidik masyarakat dalam hal ini adalah siswa, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi. Berikutnya adalah fungsi *persuasive*, maksudnya bahwa komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator penggagas komunikasi. Sedangkan yang terakhir adalah fungsi hiburan, komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan, contohnya mendengar dongeng, membaca bacaan ringan, menonton *televise* atau *surfing internet*.

Sesuai dari uraian fungsi komunikasi tersebut, jadi penulis memahami, pada dasarnya fungsi komunikasi itu adalah pemberi makna terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswanya serta yang ada disekitarnya. Karena komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia, tanpa komunikasi hubungan yang bermakna tidak akan mungkin terwujud, dan tanpa hubungan, komunikasi tidak akan

dibutuhkan. Sebab hubungan manusia merupakan kebutuhan utama dalam dalam proses pembelajaran, sehingga proses komunikasi merupakan hal utama berkaitan dengan efektivitas pembelajaran.

2.1.5 Hambatan-hambatan Komunikasi

Komunikasi sebaiknya dibangun dan dikelola sehingga komunikasi yang terjadi mendukung terhadap keseluruhan proses pencapaian tujuan organisasi. Kadangkala terdapat berbagai hambatan dalam komunikasi sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan mengalami dalam kesalahan dalam penafsiran, penerimaan, hingga pemahaman. Akibatnya, reaksi atau respon yang diharapkan tidak terjadi. Hambatan dalam komunikasi ada yang bersifat personal atau individual, dan ada yang bersifat organisasional atau kelembagaan.

Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam pembelajaran (Onong Uchjana Efendy, 2017) ialah sebagai berikut:

- 2.1.5.1 Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- 2.1.5.2 Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi bercabang keperhatian lain.
- 2.1.5.3 Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- 2.1.5.4 Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi

yang monoton menyebabkan kebosanan murid.

2.1.5.5 Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Hambatan dalam komunikasi juga dikenal hambatan psikologis seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, dan pengetahuan. Hambatan fisik misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan panca indra atau cacat tubuh, bahasa, lingkungan, jarak, situasi dan kondisi. Peserta didik yang menyenangi mata pelajaran, topik, dan gurunya, cenderung lebih berprestasi dibandingkan dengan peserta didik yang membenci mata pelajaran, topik dan gurunya. Komunikasi juga dapat dihambat oleh kultur seperti adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Hambatan-hambatan komunikasi lainnya adalah: komunikator menggunakan bahasa yang sulit dipahami, perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, terjemahan yang salah, kegaduhan, reaksi emosional seperti terlalu bertahan atau terlalu menyerang, gangguan fisik (gagap, tuli, buta), semantik yaitu pesan bermakna ganda, belum berbudaya baca dan tulis serta budaya diam, kecurigaan, teknik bertanya yang buruk, teknik menjawab yang buruk, tidak jujur, tertutup, kurang dewasa, kurang respek, kurang menguasai materi, kurang persiapan, dan kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk.

Cara mengatasi hambatan dalam komunikasi:

- a. Membuat suatu pesan secara berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikan yang akan dituju.

- b. Meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat komunikasi lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa gangguan yang berarti.
- c. Mempermudah upaya umpan balik antara sipengirim dan sipenerima pesan, cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikasi sesuai harapan.

Jadi dari pemahaman penulis mengenai hambatan-hambatan yang ada pada komunikasi tersebut, maka kendala ini merupakan hal yang pasti dialami seorang guru saat berkomunikasi dalam pembelajaran, untuk itu guru diharapkan harus mampu dan tanggap dalam mengatasi hambatan dalam komunikasinya dipembelajaran, yakni guru harus mampu membuat suatu materi pembelajaran secara berhati-hati, menentukan maksud dan tujuan komunikasi yang akan dituju, kemudian guru harus mampu meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dengan terus berusaha membuat komunikasi lebih efektif dan mudah dipahami murid, serta mempermudah timbulnya umpan balik antara guru dengan murid dengan mendesain materi komunikasi sebaik mungkin.

2.2 Komunikasi dalam Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah, menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid (2017) dalam bukunya Strategi pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event* yang

dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid (2017). Menurut beliau yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantarkan peserta didik kearah kedewasaanya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses *edukatif* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) ada tujuan yang ingin dicapai; b) ada pesan yang akan ditransfer; c) ada pelajar; d) ada guru; e) ada metode; f) ada situasi; dan g) ada penilaian.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen system instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Khanifatul (2010: 36) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2012).

Sedangkan Farida Jaya (2015) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.

Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama; bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua; bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan, bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam

mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan diatas menggambarkan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum tahu menjadi tahu. Jadi, dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

2.2.2 Desain Pesan dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka guru perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini (Farida Jaya, 2015):

2.2.2.1 Kesiapan dan motivasi

Kesiapan yang dimaksud yaitu mental dan fisik. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, dapat dilakukan dengan tes

diagnostik atau tes *prerequisite*. Motivasi internal dan eksternal yang dapat ditumbuhkan dengan pemberian penghargaan, hukuman, serta deskripsi mengenai keuntungan dan kerugian dan pembelajaran yang akan dilakukan.

2.2.2.2 Alat penarik perhatian

Pada dasarnya perhatian/konsentrasi manusia adalah sering berubah - ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus), sehingga dalam mendesain pesan pelajar, guru harus pandai-pandai membuat daya tarik untuk mengendalikan perhatian siswa pada saat belajar, pengendali perhatian yang dimaksud berupa warna, humor, kejutan, ilustrasi *verbal* dan *visual*, serta sesuatu yang aneh.

2.2.2.3 Partisipasi aktif siswa

Guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, harus dimunculkan rangsangan-rangsangan yang dapat berupa tanya jawab, praktik dan latihan.

2.2.2.4 Pengulangan

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, sebaiknya penyampaian materi dilakukan berulang kali. Pengulangan tersebut dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, atau pengulangan dengan metode dan media yang berbeda.

2.2.2.5 Umpan balik

Dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, adanya *feedback* merupakan hal yang penting. Umpan balik

yang tepat dari guru dapat menjadi pemicu semangat bagi siswa. Umpan balik yang diberikan dapat berupa informasi kemajuan belajar siswa, penguatan terhadap jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang keliru, dan memberi komentar terhadap pekerjaan siswa.

2.2.2.6 Menghindari materi yang tidak relevan

Agar materi pelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan atau bias dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu, dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa yang disajikan hanyalah informasi yang penting, memberikan *outline materi*, memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, membuang informasi distraktor, dan memberikan topik diskusi. Karena desain pembelajaran merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, mendesain materi pembelajaran terlebih dahulu, akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dari uraian mengenai desain pesan yang akan dikomunikasikan dalam pembelajaran haruslah benar-benar diperhatikan isi pesan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tarik dari pesan yang akan disampaikan tersebut, oleh sebab itu keterampilan dalam mendesain pesan atau materi bagi seorang guru sangatlah diperlukan guna menarik minat dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.3 Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Guru dalam Pembelajaran

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Pendidik juga diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam. Tanggung jawab yang sangat berat tersebut dikarenakan strategisnya peran guru dalam proses pendidikan. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru ini dalam proses pendidikan, maka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang

dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism. b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. d) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. e) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. f) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dengan adanya guru yang profesional sebagaimana prinsip tersebut di atas maka diharapkan pembelajaran yang berkualitas akan lahir. Sebab pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan.

Jadi Guru adalah seorang yang memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Maka berhasil tidaknya atau efektif dan efisiennya suatu proses belajar mengajar salah satunya bergantung pada keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru profesional adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

2.3.2 Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Beberapa pola komunikasi yang ada dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis (Pawit M. Yusuf, 2010) yakni:

2.3.2.1 Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah dalam komunikasi satu arah dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Pada dasarnya ceramah adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa dalam belajar. Kondisi seperti ini bisa saja menghasilkan suasana belajar yang kondusif, namun ini adalah proses “pemintaran pengajar”.

2.3.2.2 Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah pada komunikasi ini, guru dan siswa dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling member dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

2.3.2.3 Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antar guru dengan siswa, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

2.3.3 Proses Komunikasi Guru dalam Pembelajaran.

Komunikasi sangat penting dalam konteks pendidikan seperti disekolahsekolah dan lembaga penting. Komunikasi harus dianggap sebagai suatu hal yang fundamental dan proses integrasi dalam administrasi dan manajemen pendidikan yang bertujuan sebagai melakukan penukaran pesan, ide atau gagasan yang menghasilkan kephahaman antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Karena bagaimanapun keberlangsungan proses pendidikan difasilitasi peroses komunikasi. Warner dan James (2005) menjelaskan bahwa dari pembelajaran tentang komunikasi palingtidakada empat hal yang terlihatyaitu: 1) komunikasi adalah maksud tertentu antara inisiator dan penerima 2) komunikasi adalah sebuah fenomena psikologi sosial yang diterangkan melalui teori informasi 3) pesan melalui saluran atau media formal dan informal, pengguna media verbal dan non verbal 4) untuk memastikan pemahaman pada tingkat tinggi, mekanisme umpan balik dipandang perlu.

Jadi guru dalam menyampaikan mata pelajaran sebagai pesan utama justru hanya akan berhasil dengan menggunakan model komunikasi yang dibentuk melalui berbagai strategi, model, dan teknik mengajar. Begitu pula kepala sekolah hanya akan berhasil mengelola dan memimpin sekolah dengan komunikasi yang efektif sehingga semua personil bekerja secara efektif dengan memahami tugas, aturan, perintah dan kebijakan.

2.3.4 Komunikasi Guru yang Efektif dalam Pembelajaran

2.3.4.1 Aspek Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran

Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif (Karti Soeharto, 2017), yaitu:

2.3.4.1.1 Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa yang jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

2.3.4.1.2 Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

2.3.4.1.3 Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

2.3.4.1.4 Alur

Bahasa atau informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

2.3.4.1.5 Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi juga harus menyesuaikan dengan budaya orang yang

diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa *verbal* maupun *nonverbal*, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Agar terciptanya hubungan antar guru-siswa secara lebih akrab, dan menguntungkan, terutama dalam situasi akademik, maka guru dan siswa harus mempunyai sikap sebagai berikut: 1) Keduanya harus saling mengenali; 2) Bersikap *terbuka*, sehingga akan menumbuhkan mental keduanya untuk menerima saran dan kritikan; 3) Saling percaya dan menghargai; dan 4) Guru berkesungguhan hati mau membimbing siswa, demikian pula halnya siswa dengan kesungguhan hati mau dibimbing guru.

2.3.4.2 Strategi Komunikasi Pembelajaran: 1) Lembut; 2) Kasih sayang; 3) Percaya diri; 4) Rasa malu; 5) Pujian; dan 6) Kasih sayang/belas kasih.

Proses belajar biasanya terjadi pada saat mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman dan antara orang yang belajar dengan guru.

2.4 Pandemi Covid-19

2.4.1 Definisi Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah

tertentu. Epidemio adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020: 07).

2.4.2 Definisi Covid-19 .

Covid-19 atau *coronavirus* merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo Nidovirales dari keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang. Covid-19 sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56°C dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona (Yuliana, 2020: 02). Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

2.5 Kajian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh penelititerdahulu yaitu:

- a. Zumratu Aini. NIM : 15591056, Tahun 2019. Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemampuan Komunikasih Guru Berhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan komunikasi guru sebagai interaksi antar guru dan siswa yang dimana tugas guru menapaikan materi pelajar terhadap siswa melalui interaaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru, untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan anatar kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan menelitian Deskriptif Kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan survei lapangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan penelitian ini adalah korelasi producete momen.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru baik dengan presentasi sebesar 68% dan hasil belajar

siswa cukup dengan presentase 36%, terhadap pengaruh signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 18 Regang Lebong. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut dimana $r=0,447$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan $5\%=0,396$ dengan demikian H_a diterima H_o ditolak. Artinya semakin baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa SDN 18 Rejang Lebong.

- b. Muhsin Nim 10811001499 Tahun 2013 Melakukan penelitian yang berjudul “Model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan kec Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan kec Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar dan apa saja yang mempengaruhi penerapan model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan kec Kampar.

Subjek dalam penelitian adalah 4 orang guru yaitu sejarah kebudayaan islam, akidah, al quran hadis dan fiqih. Sedangkan objek penelitian adalah modal komunikasi antara guru dan murid proses belajar mengajar. Karna populasinya sedikit maka penulis tidak menggunakan sampel. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi

dan wawancara, setelah data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa model antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan kec Kampar, model komunikasi pola guru-anak didik- guru “selalu digunakan “.halini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 4 x terhadap 4 orang guru. Model komunikasi 1 arah dengan pola guru-anak didik sebanyak 40,62%, model komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru sebanyak 85,93%, model komunikasi dengan pola guru-anak didik sebanyak 51,25%, model komunikasi pola guru- anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik sebanyak 58,43% dan model komunikasi dengan pola melingkar atau bergiliran 48,12%. Dari data tersebut maka yang menunjukkan data yang tertinggi adalah model komunikasi- anak didik- guru sebanyak 85,93%. adapun faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan adalah kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, minat peserta didik dan kemampuan peserta didik

- c. Mega Berliana Yolandasari 2020, Melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Bayolali Tahun 2019/2020. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring

a) pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A. b) kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan daring adalah guru tidak dapat berintraksi langsung dengan siswa serta tidak stabilnya jaringan internet c) agar pembelajaran daring berjalan dengan baik adalah pembinaan media pembelajaran yang lebih menarik.

Dari penelitian di atas maka secara kasat mata terdapat permasalahan kajian peneliti ini yakni menyangkut komunikasi namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian ini yakni, tempat, alokasi waktu dan objek penelitian serta penelitian ini lebih di fokuskan pada Komunikasi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTS Negeri 2 Kendari serta mengetahui faktor pendukung, situasi, penghambat dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kendari